

## **PENDAMPINGAN SISWA MELALUI *TEACHING FACTORY* UNTUK MENUNJANG USAHA DAN DIGITALISASI PEMASARAN KEBAYA BENGKULU DI SEKOLAH KEJURUAN**

**Nafri Yanti<sup>1</sup>, Edi Susanto<sup>2</sup>, Vika Fitranita<sup>3</sup>, Sarina<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akutansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Prof. Dr. Hazairin, Jalan Jend. A. Yani Teluk Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>e-mail edisusanto@unib.ac.id

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kualitas, kuantitas, dan pemasaran digital kebaya Bengkulu melalui program *Teaching Factory* (TEFA). Fokus lingkup dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari aspek peningkatan kuantitas produksi, kualitas, dan pemasaran digital. Metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan PAR (*Participatory Action Research*) dimana mitra sasaran aktif pada setiap tahapan kegiatan. Tahapan pelaksanaan terdiri dari: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) evaluasi dan *monitoring*. Pada tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan/pendampingan sasaran. Mitra sasaran dari kegiatan adalah guru dan siswa jurusan tata busana di SMKN 5 Kota Bengkulu dengan jumlah 18 orang siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan sasaran terkait peningkatan kuantitas, kualitas, dan pemasaran digital produk dengan rata-rata pada kriteria tinggi. Kegiatan ini juga menghasilkan produk kebaya dengan ciri khas konteks budaya Bengkulu.

**Kata Kunci:** kebaya Bengkulu, pelatihan, pemasaran digital, TEFA

### **Abstract**

*This community service activity aims to improve students' knowledge of the quality, quantity, and marketing of Bengkulu digital kebaya through the Teaching Factory (TEFA) program. The focus of the scope of this community service activity consists of aspects of increasing production quantity, quality, and digital marketing. The method used in this community service activity is PAR (Participatory Action Research), where the target partners are active at each activity stage. The implementation stages consist of 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, and 3) evaluation and monitoring. At the implementation stage of this community service activity, training/mentoring of the targets is carried out. The target partners of the activity are teachers and students majoring in fashion design at SMKN 5 Kota Bengkulu, which has 18 students. The results of this activity are an increase in target knowledge related to increasing the quantity, quality, and marketing of digital products with an average of high criteria. This activity also produces kebaya products that are based on the characteristics of the Bengkulu cultural context.*

**Keywords:** Bengkulu kebaya, training, digital marketing, TEFA

## **PENDAHULUAN**

Lulusan sekolah menengah kejuruan dituntut memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh Dunia Industri (DUDI) serta mampu bersaing dalam dunia kerja. Menurut Santika et al. (2023) tujuan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus selaras dengan kebutuhan kerja di lapangan. Dimana SMK mencetak lulusan sebagai tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja (Albert, 2020; Santika et al., 2023). Dalam mencapai hal tersebut sistem pembelajaran di SMK berbeda dengan sekolah menengah umumnya dimana kegiatan praktik lebih diutamakan dari teori. Menurut Usman dan Darmono (2016) bahwa komposisi teori dan praktik di sekolah menengah adalah 30% teori dan 70% praktik. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja lulusan SMK di Indonesia masih rendah. Lulusan SMK belum secara signifikan dapat menyumbang tenaga kerja di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan tingkat pengangguran terbuka Indonesia per Agustus 2022 sebesar 5,86% atau 8,42 juta orang. Dari jumlah tersebut sebaran paling banyak adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (CNCB Indonesia, 2023). Data ini menunjukkan bahwa perlu perhatian khusus pada pembelajaran di sekolah.

Analisis permasalahan yang terjadi di SMK bahwasanya praktik lapangan yang belum secara maksimal dapat menunjang kesiapan kerja siswa. Analisis terhadap pembelajaran di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu khususnya pada jurusan tata busana telah melakukan praktik sesuai dengan jurusan yaitu pembuatan pakaian/busana. Observasi terhadap salah satu kelas jurusan tata busana telah melaksanakan praktik melalui TEFA (*Teaching Factory*) dengan produk luaran salah satunya kebaya. Kebaya yang sudah dibuat oleh siswa sudah mulai dipromosikan namun terbatas pada status media sosial seperti *Whatsap* dan *Facebook*. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru pamong kegiatan praktik siswa yaitu Ibu Hasnawati, S.Pd, menunjukkan bahwa siswa telah menghasilkan kebaya melalui praktik dan penunjang alat dari sekolah. Namun, hasil capaian yang diperoleh oleh siswa hanya sebagai *ouput* praktik saja belum dipikirkan secara berkelanjutan untuk pengembangan lebih luas. Semua bahan dan alat masih disiapkan oleh anggaran sekolah. Sebagai contoh, hasil praktik tahun

2023 telah mulai dicoba untuk dipasarkan namun belum banyak peminat dari masyarakat terhadap produk tersebut. Hal ini salah satunya disebabkan oleh masih banyak pedagang kebaya dan tukang jahit yang menjahit kebaya dengan bentuk yang sama dan dijual di pasar. Salah satu kegiatan praktik pembuatan kebaya SMKN 5 Kota Bengkulu seperti Gambar 1 berikut.



**Gambar 1 Praktik Jurusan Tata Busana SMKN 5 Bengkulu**

Berdasarkan Gambar 1 secara umum praktik yang dilakukan sudah baik dan menghasilkan produk berupa kebaya yang hanya digunakan oleh siswa dan masyarakat sekitar. Namun, luaran dari praktik tersebut belum secara maksimal dipasarkan secara luas kepada masyarakat. Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih rendahnya daya beli masyarakat terhadap produk kebaya yang dihasilkan dari kegiatan praktik. Salah satunya disebabkan oleh kualitas yang dihasilkan tidak memiliki keunikan atau ciri khas dan sama dengan yang dijual penjual lainnya. Selain itu, pemasaran belum dilakukan secara maksimal sehingga jangkauan pemasaran masih pada lingkup terbatas.

Berdasarkan hasil analisis situasi terhadap mitra khususnya pada kegiatan pembelajaran dan praktik di SMK ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: 1) Masih minim kegiatan praktik yang menghasilkan usaha produktif di SMK di kota Bengkulu. 2) Hasil kegiatan praktik siswa khususnya pada jurusan tata busana yang telah ada belum dipasarkan secara maksimal. 3) Belum adanya ciri khas produk hasil praktik siswa yaitu kebaya yang masih umum sama halnya dengan yang diperjual belikan di pasar. 4) Siswa belum mahir menggunakan teknologi praktik pembuatan kebaya. 5) Belum adanya pemasaran secara digital produk seperti penjualan melalui *platform* penjualan *online*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan pemasaran dengan menggunakan teknologi. Hal ini diakrenakan teknologi tidak terlepas dari kehidupan masyarakat saat ini terutama media sosial. Sehingga penggunaan teknologi dalam pemasaran merupakan solusi dalam meningkatkan nilai ekonomi pada suatu barang. Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dikaji maka perlu dilakukan pendampingan atau pelatihan khususnya dalam meningkatkan kompetensi siswa khususnya tentang kualitas produk dan peningkatan pemasaran produk kebaya hasil praktik siswa. Hal ini sesuai dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa pelatihan berdampak terhadap kompetensi siswa (Haryana et al., 2018; Kusdamayanti et al., 2015; Susanto et al., 2022), .menunjukkan bahwa pelatihan juga efektif dalam menunjang keterampilan komunikasi siswa kejuruan (Ridha, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji maka diusulkan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pendampingan siswa melalui program TEFA dalam menunjang pengembangan usaha dan digitalisasi pemasaran produk kebaya khas budaya Bengkulu di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk kebaya khas budaya Bengkulu dan meningkatkan pemasaran melalui digital. Target dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan kualitas dan kuanturas produk kebaya serta terciptanya *platform* pemasaran produk kebaya khas Bengkulu.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dimana masyarakat sasaran secara aktif terlibat pada setiap tahapan pelaksanaan pengabdian. Sasaran dari kegiatan sebanyak 18 orang siswa kelas XI Jurusan tata busana dan 8 orang guru sebagai pendamping. Pelaksanaan kegiatan ini juga didukung dengan menggunakan pelatihan/pendampingan. Pelatihan adalah suatu cara untuk melatih keterampilan, kemudian akan diberikan masukkan dengan cara yang maksimal agar tercapainya suatu tujuan (Hartono & Siagian, 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam memproduksi kebaya dengan ciri

khas Bengkulu secara kuantitas, kualitas, dan pemasaran digital. Sehingga pendekatan pelatihan tepat dilakukan untuk memfasilitasi kemampuan dalam meningkatkan kualitas, kuantitas, dan pemasaran digital produk kebaya. Kegiatan pelatihan terhadap siswa yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas, peningkatan penggunaan bordir, dan pemasaran digital yang dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 8 Agustus-9 Agustus 2024.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi dan monitoring. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini digambarkan dalam bagan Gambar 2 berikut.



**Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian**

Tahap persiapan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan melalui survei awal terhadap mitra. Pada tahap ini dilakukan persiapan kebutuhan untuk kegiatan pelatihan, seperti penyiapan bahan dasar untuk membuat kebaya. Tahap persiapan dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan *Forum Group Discussion* (FGD). Pada tahapan ini dilakukan diskusi mendalam sasaran (guru dan siswa) terkait alur kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Serta membahas target-target yang harus dicapai dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi mitra.

Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan di antaranya, 1) pendampingan kualitas dan kuantitas produksi, 2) praktik penggunaan aplikasi bordir, dan 3) pendampingan pemasaran digital. Dalam kegiatan pendampingan kualitas dan kuantitas produksi dilakukan dengan memberikan pelatihan yang disajikan oleh pemateri luar yaitu dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Provinsi Bengkulu. Siswa sebagai sasaran kegiatan diberikan pelatihan terkait

bagaimana meningkatkan kualitas produksi barang serta kuantitas yang dapat dipasarkan pada masyarakat.

Selanjutnya kegiatan praktik bordir dan menghias kebaya, dilakukan pendampingan untuk menggunakan bordir dalam upaya menambah ciri khas kebaya dengan budaya Bengkulu. Kegiatan terakhir dalam tahap pelatihan yaitu pendampingan pemasaran digital. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mendatangkan pemateri dari mentor UMKM yang menyajikan materi terkait bagaimana memasarkan barang secara digital. Selain itu, siswa dilatih bagaimana membuat akun penjualan melalui *platform* penjualan yang jangkauannya secara nasional.

Tahap Evaluasi dilakukan telah pelatihan diberikan peserta diberikan angket dan *posttest* untuk mengetahui respon dan peningkatan keterampilan serta pemahaman siswa peserta. Angket ini disusun berdasarkan fokus materi pada pelaksanaan kegiatan dan dirancang sesuai dengan indikator ketercapaian kegiatan. Lembar *posttest* digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Dalam mengukur keterampilan tersebut dikategorikan dalam lima kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Tahap ini terdiri dari evaluasi dan *monitoring*. Tahap evaluasi dan *monitoring* dilakukan terhadap keseluruhan kegiatan dan pemantauan kegiatan. Evaluasi juga dilakukan terhadap produksi dan penjualan dari produk yang dihasilkan dari kegiatan. Sedangkan keberlanjutan program dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program. Sehingga tim pengabdian bersama guru penanggungjawab melakukan evaluasi setiap bulan terhadap proses pembuatan dan penjualan dari usaha kebaya yang dihasilkan oleh siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini menghadirkan satu orang dari DUDI yaitu awner dari rumah jahit ENGGAL Bengkulu. Pemateri mendampingi siswa bagaimana mendesain kebaya yang sesuai dengan permintaan pasar serta penggunaan bordir. Pemateri lainnya

adalah mentor dari UMKM untuk menyampaikan materi terkait pemasaran digital produk. Sedangkan tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemantauan dan evaluasi kegiatan. Evaluasi juga diberikan *postest* dan respon dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dideskripsikan berdasarkan tahapan yang telah direncanakan, yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan ini disajikan secara deskriptif berdasarkan pengamatan dari setiap tahapan pengabdian sebagai berikut. Pada tahap persiapan, dilakukan survei untuk menggali informasi terkait keadaan mitra yang dalam hal ini adalah kondisi praktik di jurusan tata busana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada tata busana sudah dilakukan secara praktik dengan membuat pakaian jadi dari bahan mentah yang disiapkan. Produk yang sudah dibuat melalui pelajaran di kelas pada jurusan ini seperti baju batik, gaun sederhana, dan baju kebaya. Namun, permasalahan yang terjadi yang ditemukan adalah keterbatasan pemasaran produk yang dibuat sehingga motivasi siswa juga rendah dalam memproduksi barang.

Hasil dari *Forum Group Discussion* (FGD) dengan guru jurusan tata busana ditemukan bahwa siswa perlu diberikan pemahaman tambahan atau motivasi dari pihak luar. Sehingga dibutuhkan dunia industri untuk ikut andil dalam kegiatan ini. Kegiatan yang dapat dilakukan berdasarkan diskusi yaitu *Teaching Factory* (TEFA) dengan mengkombinasikan guru dan pelaku usaha DUDI dalam pembelajaran di kelas. Temuan permasalahan dan inovasi yang ditawarkan berdasarkan hasil kegiatan FGD seperti Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Hasil Focus Group Discussion**

No	Permasalahan mitra	Inovasi yang ditawarkan
1.	Model kebaya masih umum	Kolaborasi dengan DUDI (rumah jahit) yang eksis dalam usaha jahit
2.	Keunikan (khas) dari kebaya	Penggunaan bordir dengan menghiasi kebaya dengan khas Bengkulu
3.	Belum ada pasar	Melakukan survei pasar dan pemasaran digital
4.	Ketertarikan masyarakat masih kurang	Promosi melalui media sosial

Berdasarkan hasil FGD beberapa kebutuhan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan yang perlu dipersiapkan, seperti bahan untuk membuat kebaya seperti: kain dasar, benang, gunting, dan peralatan lainnya. Oleh tim pelaksana melakukan pengadaan alat dan bahan produksi kebaya untuk kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, pemateri dari dunia industri dan UMKM disiapkan untuk kegiatan. Hasil dari FGD juga diperoleh kesepakatan terkait time line pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan. Dokumentasi dari kegiatan sosialisasi dan FGD kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3 Sosialisasi dan FGD persiapan kegiatan pengabdian**

Pada tahap pelatihan, untuk mengetahui bagaimana dampak atau respon kegiatan pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* dan setelah kegiatan diberikan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa sebagai sasaran kegiatan. Hasil dari tahapan dari kegiatan pelatihan ini terdiri dari rancangan kebaya, hasil bordir, dan akun *platform* penjualan *online* seperti *shoppie* serta akun media sosial. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari memfokuskan pada tiga aktivitas yaitu pendampingan peningkatan kuantitas dan kualitas produk. Kegiatan ini diawali dari menggambar pola, pemotongan bahan, menjahit, hingga membuat tambahan khas melalui bordir. Hasil dari kegiatan ini menghasilkan empat rancangan kebaya dimana dari 18 orang sasaran dibagi menjadi empat kelompok. Gambaran dari kegiatan pendampingan kualitas dan kuantitas produk seperti pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4 Sosialisasi dan FGD persiapan kegiatan pengabdian**

Pada tahap sosialisasi pemasaran produk secara digital dilakukan dengan menghadirkan mentor dari UMKM Provinsi Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yaitu terkait bagaimana analisis pasar produk kebaya, media apa saja yang efektif digunakan dalam pemasaran digital. Siswa mengikuti pendampingan dengan dipraktikkan secara langsung untuk mengakses media sosial dan *platform* untuk pemasaran secara digital seperti Lazada, shopee, dan *platform* lainnya. Hal ini memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa untuk mengetahui bagaimana menawarkan produk secara digital yang cakupan pasarnya lebih luas. Selama kegiatan siswa sangat berantusias mengikuti materi dan praktik yang disajikan oleh pemateri. Gambaran kegiatan pelatihan digital seperti Gambar 5.



**Gambar 5 Sosialisasi dan FGD Persiapan Kegiatan Pengabdian**

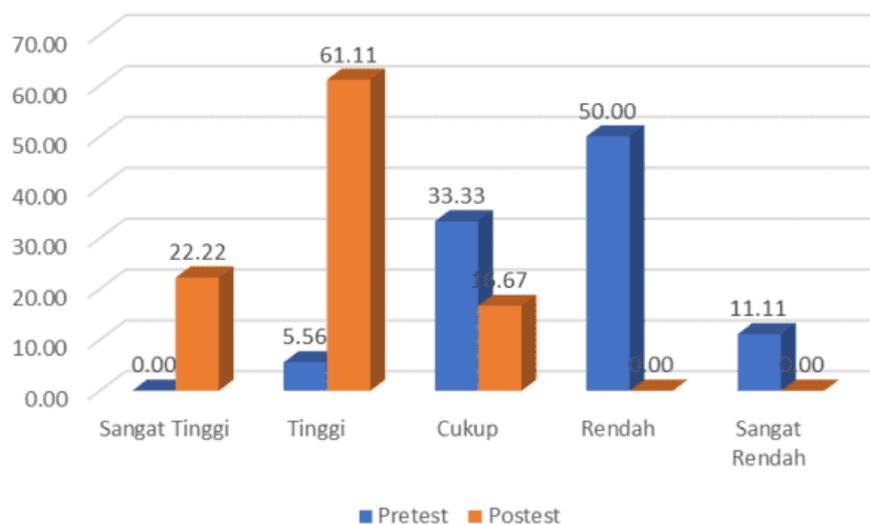
Luaran dalam kegiatan ini berupa kebaya dengan ciri khas Bengkulu seperti bunga rafflesia, motif daun paku, tabot Bengkulu, dan tempat wisata Bengkulu. Pada kebaya tersebut akan diletakkan ciri khas dengan memasukan logo kebaya (seperti Gambar 3) serta barcode yang menunjukkan Sejarah konteks Bengkulu yang dipilih dengan dihubungkan di Link. Gambaran rancangan hasil produksi kebaya, logo, dan akun Instagram ketika pelatihan seperti Gambar 6 berikut.



**Gambar 6 Hasil Kegiatan Pelatihan**

Dalam mengevaluasi keberlanjutan program maka dilakukan pemantauan terhadap produksi kebaya dari aktivitas Tefa yang telah dilaksanakan. *Monitoring* dilakukan oleh tim secara berkelanjutan dengan berdiskusi dengan guru dan siswa terkait produksi kebaya. Hasil *monitoring* yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa melalui praktik tefa secara berkelanjutan memproduksi kebaya dan sudah mulai melakukan pemasaran secara *online*.

Pengamatan dampak kegiatan pelatihan terhadap pengetahuan siswa terkait kuantitas, kualitas, penggunaan bordir, dan pemasaran digital dilakukan dengan memberikan angket pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Dalam mengukur pengetahuan tersebut disebarkan angket sebanyak 12 item pernyataan terhadap 18 siswa peserta. Angket ini untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Peningkatan pengetahuan siswa dapat disimpulkan sebagai dampak pemberian pelatihan. Hasil analisis dari pengisian angket oleh siswa dalam mengukur pengetahuan secara umum terkait kualitas dan kuantitas produksi serta pemasaran seperti Gambar 7.



**Gambar 7 Perbandingan pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah pelatihan**

Data pada Gambar 7 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikan pelatihan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan pelatihan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 50,00%. Namun, setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dimana rata-rata pengetahuan sasaran pada kriteria tinggi dengan persentase mencapai 61,11%. Data hasil pengukuran ini menunjukkan adanya dampak dari kegiatan pelatihan terhadap pengetahuan siswa. Hasil dari kegiatan ini didukung dari kegiatan yang dilakukan oleh (Pratama & Lestari, 2020); Arrosyidi, Arnandy, dan Muvid (2024) bahwa pelatihan berpengaruh terhadap prospek pengembangan keterampilan. Kegiatan yang dilakukan oleh Susanto, Rusdi, dan Susanta, (2020) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

Selain itu kegiatan yang serupa dengan memfokuskan kepada siswa telah banyak dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada siswa memberikan dampak terhadap kemampuan siswa. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Teuku, 2018; Susanta et al., 2023; Rifdarmon et al., 2023) yang menunjukkan adanya dampak pelatihan terhadap kemampuan siswa. Kegiatan ini juga didukung yang telah dilakukan (Slamet & Sagirani, 2024), yang menunjukkan pelatihan dapat

menunjang kesiapan kerja siswa SMK, Alexander et al (2024) meningkatkan kemampuan akutansi siswa SMK, serta dampak pelatihan terhadap kemampuan guru (Budiarti, et al., 2023; Susanto & Irsal, 2022). Hasil pengabdian lainnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam mendesain busana (Bahri, Lubis, & Juliana, 2024). Dalam penelitian ini, hasil kegiatan pelatihan ini menunjang pengetahuan peserta dalam meningkatkan produksi kebaya secara kualitas, kuantitas serta pemasaran secara digital.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan siswa melalui kegiatan *Teaching Factory* (TEFA) yang menghadirkan dunia industri dapat menambahkan wawasan siswa dalam mendesain model kebaya. Selain itu, pendampingan pemasaran produk secara digital dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam memotivasi untuk menganalisis sasaran pasar dari produk kebaya sebagai luaran dari kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pendampingan ini juga meningkatkan pengetahuan siswa tentang kuantitas, kualitas, dan pemasaran digital produk dengan rata-rata kriteria tinggi. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pemantauan secara berkala terkait promosi dan penjualan digital dari produk yang dihasilkan oleh siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. SMK Negeri 5 khususnya jurusan tata busana yang telah membantu kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Albert, A. (2020). Studi Soft Skill Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Tempat Kerja.

*Solusi*, 18(4).

- Alexander, N., Kinanti, A. T., Vivianti, J., & Anggreani, F. (2024). Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Dalam Bidang Akuntansi Melalui Pelatihan Accurate. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 6(1), 70–75.
- Arrosyidi, A., Arnandy, D. A. A., & Muvid, M. B. (2024). Pelatihan Pembuatan Modul Algoritma Pemrograman Komputer Bagi Guru Smk Negeri 10 Surabaya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–12.
- Bahri, H., Lubis, A. A., & Juliana, N. (2024). Pelatihan peningkatan kompetensi pola busana secara komputerisasi siswa tata busana SMKS Setia BUdi Binjai. In: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan Tahun 2024, 12 Desember 2024, Medan.
- Budiarti, R. S., Harlis, Subagyo, A., Muswita, & Aina, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Filmora bagi MGMP Biologi Tanjung Jabung Barat. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1170–1180.
- CNCB Indonesia. (2023). *Terungkap! Lulusan SMK Paling Banyak Nganggur di RI*.
- Hartono, T., & Siagian, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Bpr Sejahtera Batam.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)* 7(1):220–37.
- Haryana, K., Pambayun, N. A. Y., Yuswono, L. C., & Sukaswanto, S. (2018). Peranan program pelatihan dalam memantapkan kompetensi profesional guru SMK TKR. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 66–76.
- Kusdamayanti, P., Tati Abas, T., & Jubaedah, Y. (2015). Pengaruh Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Terhadap Kemampuan Praktek Making Bed dalam Pembelajaran Room Section di SMK Akomodasi Perhotelan. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2), 91–98.
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 278–285.
- Ridha, A. A. (2018). Efektivitas Pelatihan Komunikasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kejuruan Jurusan Akomodasi Perhotelan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 14-20.
- Rifdarmon, R., Maksum, H., Basri, I. Y., & Syaifullah, L. (2023). Pelatihan Keterampilan Penggunaan Test Bench Common Rail bagi Guru dan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1039–1049.
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan*

*Pengembangan Kependidikan, 14(1), 84–94.*

- Slamet, & Sagirani, T. (2024). Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK melalui Pengembangan Soft Skills di SMKN 1 Sambeng Lamongan. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 79–90.*
- Susanta, A., Koto, I., & Susanto, E. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media Manipulatif Matematika Materi Pengukuran Bagi Guru Sekolah Dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(4), 103–108.*
- Susanto, E., & Irsal, N. A. (2022). Workshop Penyusunan E-Modul Matematika Interaktif Penunjang Pembelajaran bagi Guru SMP. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement, 1(2), 56-62.*
- Susanto, E., Susanta, A., & Rusdi, R. (2020). Higher Order Thinking Skill (Hots) Mathematics Instrument Test Based on Macromedia Flash for Junior Secondary School Students in Bengkulu City. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS, 18(1), 15–24.*
- Susanto, E., Susanta, & Rusdi. (2022). Pelatihan penyusunan instrumen tes matematika online berbasis PISA bagi guru matematika SMP Bengkulu. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 114–120.*
- Teuku, R. (2018). Pelatihan kesiapan siswa smk dalam menghadapi revolusi industri 4.0. di SMK global Mulia, Cikarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(7), 1–3.*
- Usman, H., & Darmono. (2016). *Pendidikan kejuruan Masa depan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.